

NAMA: HERIKA RAMADANI

NIM : 130410213140123

ILMU PERPUSTAKAAN/ C

### Masyarakat Informasi

Masyarakat Informasi adalah Masyarakat dan sebuah ekonomi yang menggunakan sarana teknologi informasi dengan intensitas tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Definisi Masyarakat informasi, yang masing-masing menyediakan kriteria untuk mengidentifikasi hal-hal baru. Ini adalah:

1. Teknologi adalah salah satu indikator yang paling terlihat dari zaman baru. oleh karena itu seringkali dianggap sebagai sinyal datangnya masyarakat informasi. Ini termasuk televisi kabel dan satelit, komunikasi komputer-ke komputer, komputer pribadi (PC), teknologi perkantoran baru terutama layanan informasi online dan pengolahan kata dan fasilitas rumpun. sederhananya sejumlah besar inovasi teknologi harus mengarah pada pemulihan dunia sosial karena dampaknya begitu mendalam.

Pada masa awal akhir 1970-an pada awal 1980-an para pengamat sangat antusias dengan kemampuan mikro yang perkasa untuk merevolusi cara hidup kita (Evans, 1979; Martin, 1978) dan tidak ada yang lebih antusias daripada futuris terkemuka di dunia, Alvin Toffler (1980).

Pada masa awal, akhir 1970-an dan awal 1980-an, para pengamat sangat antusias dengan kemampuan mikro yang perkasa untuk merevolusi cara hidup kita (Evans, 1979; Martin, 1978) dan tidak ada yang lebih antusias daripada futuris terkemuka di dunia, Alvin Toffler (1980).

Dalam sebuah metafora yang mudah diingat, ia menyatakan bahwa, seiring berjalannya waktu, dunia telah dibentuk oleh tiga gelombang inovasi teknologi yang masing-masing tak terbendung, sama kuatnya dengan gelombang pasang yang dahsyat. Yang pertama adalah revolusi pertanian dan yang kedua adalah Revolusi Industri. Yang ketiga adalah revolusi informasi yang melanda kita sekarang dan yang menghadirkan cara hidup baru (yang, menurut Toffler, akan berjalan dengan baik jika kita mengikuti gelombangnya). Sejak pertengahan tahun 1990-an, banyak komentator percaya bahwa penggabungan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki konsekuensi sedemikian rupa sehingga kita diantarkan ke dalam jenis masyarakat yang baru. Komunikasi komputer (e-mail, komunikasi data dan teks, pertukaran informasi online, dan lain-lain) saat ini mengilhami sebagian besar spekulasi mengenai masyarakat baru yang sedang dibangun (Negroponte, 1995; Gates, 1995; Dertouzos, 1997). Data yang dikumpulkan mengenai penggunaan Internet di berbagai negara, dengan pengguna terbanyak dan pengadopsi paling awal seperti Finlandia, Korea Selatan dan Amerika Serikat dianggap lebih sebagai masyarakat informasi dibandingkan dengan negara yang tertinggal seperti Yunani, Meksiko dan Kenya. Di Inggris, pada musim panas 2005, hampir enam dari sepuluh rumah tangga dapat mengakses Internet yang menempatkannya beberapa poin di belakang negara-negara terkemuka seperti Denmark dan Swedia yang memiliki konektivitas rumah tangga sebesar 80 persen, tetapi masih jauh di depan sebagian negara besar. Sebagai contoh, dari Jepang telah ada upaya untuk mengukur pertumbuhan Joho Shakai

(masyarakat informasi) sejak tahun 1960-an (Duff et al., 1996). Kementerian Pos dan Telekomunikasi Jepang (MPT) memulai sebuah sensus pada tahun 1975 yang berusaha melacak perubahan dalam volume (misalnya jumlah pesan telepon) dan sarana (misalnya penetrasi peralatan telekomunikasi) informasi dengan menggunakan teknik-teknik yang canggih (Ito, 1991, 1994).

2. Ekonomi dalam masyarakat informasi dalam bidang pembagian ekonomi, dapat dijabarkan melalui pemetaan pertumbuhan nilai ekonomi dari aktivitas informasi.

Poin-poin potrat ekonomi:

- a. peran utama informasi dalam pemrosesan ekonomi. informasi menjadi aset utama dalam pembagian ekonomi, yang didukung oleh pengumpulan, pengolahan, dan distribusi informasi yang mendorong pertumbuhan ekonomi.
- b. Pergeseran dari ekonomi industri ke ekonomi informasi. terjadinya perubahan struktural dari ekonomi industri tradisional menuju ekonomi informasi yang didorong oleh penggunaan dan pengolahan informasi.
- c. Pentingnya teknologi informasi. dijelaskan bahwa perkembangan teknologi informasi, terutama komputer dan komunikasi, memainkan peran sentral dalam mengubah cara ekonomi beroperasi.
- d. Pemrosesan informasi sebagai transaksi ekonomi. transaksi ekonomi saat ini telah melibatkan pertukaran dari pemrosesan informasi sebagai inti dari kegiatan ekonomi.

Syarat agar masyarakat informasi dapat diterima sebagai masyarakat informasi dalam bidang pembagian ekonomi yaitu, keberhasilan seseorang untuk merencanakan peningkatan proporsi produk nasional bruto (GNP) yang diperhitungkan yang diperhitungkan oleh bisnis informasi, maka secara logis ada saatnya seseorang dapat menyatakan pencapaian ekonomi informasi tersebut.

Macam-macam sektor informasi menurut gagasan yang dicetuskan oleh Marc Porat, sektor informasi dibagi menjadi dua bagian, yakni:

- a. Sektor primer: cenderung lebih rentan terhadap penilaian ekonomi karena memiliki harga pasar yang dapat ditentukan.
- b. Sektor sekunder: lebih sulit ditentukan harganya, namun lebih penting bagi organisasi modern, Perusahaan, dan Lembaga negara (contoh Perusahaan swasta).

Tantangan-tantangan ekonomi menurut Marc Potrat dalam alokasi dalam sektor informasi miliknya:

- a. Susahnya mengetahui validasi data kategori sektor informasi yang diketahui oleh Potrat.
- b. Adanya kesulitan mengidentifikasi perusahaan semu yang tertanam dalam perusahaan non- informasi.
- c. Data yang dikumpulkan pasti sangat homogen dari kegiatan ekonomi yang berbeda.

3. Pekerjaan: Pendekatan ini paling disukai oleh para sosiolog. Hal ini juga terkait erat dengan karya Daniel Bell (1973), yang merupakan ahli teori paling penting dari 'masyarakat pasca-industri' (istilah yang sinonim dengan 'masyarakat informasi', dan digunakan dalam tulisan Bell sendiri) . Di sini struktur pekerjaan diperiksa dari waktu ke waktu dan pola perubahannya diamati. Sarannya adalah kita telah mencapai masyarakat informasi ketika pekerjaan yang lebih banyak terdapat pada pekerjaan informasi. Penurunan lapangan kerja di sektor manufaktur dan peningkatan lapangan kerja di sektor jasa diartikan sebagai hilangnya pekerjaan manual dan

digantikannya dengan pekerjaan kerah putih. Karena bahan mentah dari kerja non-manual adalah informasi (berlawanan dengan kekuatan dan ketangkasan ditambah karakteristik mesin dari kerja manual), peningkatan substansial dalam pekerjaan informasional tersebut dapat dikatakan menandai datangnya masyarakat informasi. Terdapat bukti nyata mengenai hal ini: di Eropa Barat, Jepang, dan Amerika Utara, lebih dari 70 persen angkatan kerja kini bekerja di sektor jasa, dan pekerjaan kerah putih kini menjadi mayoritas. Berdasarkan hal ini saja, tampaknya masuk akal untuk mengatakan bahwa kita berada dalam masyarakat informasi, karena 'kelompok [pekerjaan] yang dominan terdiri dari pekerja informasi' (Bell, 1979, hal. 183). Fokus pada perubahan pekerjaan adalah sesuatu yang menekankan kekuatan transformatif dari informasi itu sendiri dibandingkan dengan teknologi, karena informasi diperoleh dari pekerjaan atau diwujudkan dalam diri manusia melalui pendidikan dan pengalaman mereka.

Charles Leadbeater (1999) memberi judul bukunya untuk menyoroti pemahaman bahwa informasilah yang menjadi landasan di zaman sekarang. 'Hidup di udara tipis' dulunya adalah nasihat umum yang diberikan oleh orang bijak duniawi kepada mereka yang enggan mencari nafkah dengan susah payah, namun semua nasihat tersebut kini sudah ketinggalan zaman; Leadbeater berargumen bahwa inilah tepatnya cara mencari penghidupan seseorang di era informasi. *Living on Thin Air* (1999) menyatakan bahwa 'berpikir cerdas', menjadi 'inventif', dan memiliki kapasitas untuk mengembangkan dan mengeksplorasi 'jaringan' sebenarnya adalah kunci menuju perekonomian baru yang 'tanpa bobot' (Coyne, 1997; Dertouzos, 1997), sejak kekayaan produksi datang, bukan dari usaha fisik, tetapi dari 'ide, pengetahuan, keterampilan, bakat dan kreativitas' (Leadbeater, 1999, hal. 18).

Bukunya menyoroti contoh-contoh keberhasilan tersebut: desainer, pembuat kesepakatan, pencipta citra, musisi, ahli bioteknologi, insinyur genetika, dan pencari ceruk (niche-finder) yang banyak sekali. Namun mereka tidak diragukan lagi akan diklasifikasikan sebagai 'pekerja informasi' karena pekerjaan mereka dengan mesin New Age sesuai dengan interpretasi Porat. Intinya di sini sederhana: kita perlu bersikap skeptis terhadap angka-angka konklusif yang merupakan hasil persepsi para peneliti mengenai pekerjaan mana yang paling tepat untuk dikategorikan. Konsekuensi dari kategorisasi ini sering kali adalah kegagalan dalam mengidentifikasi lebih lanjut pekerjaan informasi yang terpusat secara strategis.

4. Spasial: Konsepsi masyarakat informasi ini, walaupun mengacu pada ilmu ekonomi dan sosiologi, pada intinya memiliki penekanan pada geografi terhadap ruang. Di sini penekanan utamanya adalah pada jaringan informasi yang menghubungkan lokasi dan sebagai konsekuensinya dapat mempunyai dampak yang besar terhadap pengorganisasian ruang dan waktu. Indeks ini telah menjadi indeks masyarakat informasi yang sangat populer dalam beberapa tahun terakhir karena jaringan informasi telah menjadi ciri utama organisasi sosial.

Merupakan hal yang biasa untuk menekankan sentralitas jaringan informasi yang dapat menghubungkan berbagai lokasi di dalam dan di antara kantor, kota, wilayah, benua – bahkan seluruh dunia. Ketika jaringan listrik melintasi seluruh negara dan dapat diakses sesuka hati oleh individu-individu dengan koneksi yang sesuai, maka kita juga dapat membayangkan sebuah 'masyarakat kabel' yang beroperasi di tingkat nasional, internasional, dan global untuk menyediakan 'jalur informasi utama'. ' (Barron dan Curnow, 1979) ke setiap rumah, toko, universitas dan kantor dan bahkan ke individu yang sering berpindah-pindah yang membawa laptop dan modem di tasnya. Gagasan yang populer di sini adalah bahwa jalan raya elektronik menghasilkan penekanan baru pada arus informasi (Castells, 1996), sesuatu yang mengarah

pada radiasi revisi kal hubungan ruang-waktu. Dalam batasan 'masyarakat jaringan' jam dan jarak telah dikurangi secara radikal, perusahaan dan bahkan individu yang mampu mengelola urusan mereka secara efektif dalam skala global. Peneliti akademis tidak perlu lagi melakukan perjalanan dari universitas untuk berkonsultasi dengan Perpustakaan Kongres karena mereka dapat menginterogasinya di Internet; perusahaan bisnis tidak perlu lagi secara rutin menerbangkan manajernya untuk mencari tahu apa yang terjadi di gerai mereka di Timur Jauh karena komunikasi komputer memungkinkan pengawasan sistematis dari jauh. Banyak pihak berpendapat bahwa hal ini menandakan adanya transformasi besar dalam tatanan sosial kita (Mulgan, 1991), bahkan cukup untuk menandai perubahan yang revolusioner.

5. Kultural:Konsepsi akhir dari masyarakat informasi mungkin merupakan konsep yang paling mudah diketahui, namun paling sedikit diukur. Kita masing-masing menyadari, dari pola kehidupan sehari-hari, bahwa terjadi peningkatan luar biasa dalam informasi yang beredar di masyarakat. Ada lebih banyak hal yang dibicarakan daripada sebelumnya. Televisi telah digunakan secara luas sejak pertengahan tahun 1950-an di Inggris, namun kini programnya dapat dilakukan sepanjang waktu. Layanan ini telah berkembang dari satu saluran menjadi lima saluran siaran, dan digitalisasi yang berkelanjutan menjanjikan lebih banyak lagi. Televisi telah ditingkatkan untuk menggabungkan teknologi video, saluran kabel dan satelit, dan bahkan layanan informasi terkomputerisasi. Di sini diakui bahwa orang-orang tidak haus akan tanda-tanda yang benar karena mereka menyadari bahwa tidak ada lagi kebenaran. Dalam istilah ini kita telah memasuki era 'tontonan' di mana orang-orang menyadari kepalsuan dari tanda-tanda yang dikirimkan kepada mereka ('hanya Perdana Menteri pada kesempatan berfoto terakhirnya', 'itu adalah pembuat berita', 'itu adalah Jack yang bermain keras. cowok') dan di mana mereka juga mengakui ketidakautentikan dari tanda-tanda yang mereka gunakan untuk membangun diri mereka sendiri ('Saya akan memasang wajah saya saja', 'di sana saya mengambil peran sebagai 'orang tua yang khawatir').

Akibatnya tanda-tanda kehilangan maknanya dan orang-orang hanya mengambil apa yang mereka suka dari apa yang mereka temui (biasanya maknanya sangat berbeda dari apa yang dimaksudkan pada awalnya). Dan kemudian, dalam menyusun tanda-tanda untuk rumah, tempat kerja, dan diri mereka sendiri, mereka dengan senang hati menikmati kepalsuan mereka, 'bermain-main' mencampurkan gambar-gambar yang berbeda sehingga tidak memberikan makna yang berbeda, melainkan mendapatkan 'kesenangan' dalam parodi atau bunga rampai. Maka dalam masyarakat informasi ini, kita mempunyai 'serangkaian makna [yang] dikomunikasikan [tetapi] tidak mempunyai makna' (Poster, 1990, hal. 63).

Berdasarkan pengalaman, gagasan tentang masyarakat informasi ini cukup mudah dikenali, namun sebagai definisi masyarakat baru, gagasan ini lebih menyimpang dibandingkan gagasan mana pun yang telah kita pertimbangkan. Mengingat tidak adanya kriteria yang dapat kita gunakan untuk mengukur pertumbuhan signifikansi dalam beberapa tahun terakhir, maka sulit untuk melihat bagaimana para mahasiswa postmodernisme seperti Mark Poster (1990) dapat menggambarkan masa kini sebagai masa yang dicirikan oleh 'mode informasi' yang baru. Bagaimana kita bisa mengetahui hal ini selain dari perasaan kita bahwa ada lebih banyak interaksi simbolik yang sedang terjadi? Dan atas dasar apa kita dapat membedakan masyarakat ini dengan, katakanlah, masyarakat tahun 1920-an, selain hanya berdasarkan tingkat perbedaannya? Seperti yang akan kita lihat (Bab 9), mereka yang merenungkan 'kondisi postmodern' mempunyai pendapat menarik mengenai karakter budaya kontemporer, namun dalam hal menetapkan definisi yang jelas mengenai masyarakat informasi, mereka merasa

sedih. Secara keseluruhan, yang perlu ditentang adalah anggapan bahwa peningkatan kuantitatif akan berubah – dengan cara yang tidak ditentukan menjadi perubahan kualitatif dalam sistem sosial. Theodore Roszak (1986) memberikan wawasan mengenai paradoks ini dalam kritiknya tema masyarakat informasi. Pemeriksaannya menekankan pentingnya hal ini membedakan informasi secara kualitatif, memperluas ke dalamnya apa yang kita masing-masing lakukan setiap hari ketika kita membedakan antara fenomena seperti data, pengetahuan, pengalaman dan kebijaksanaan. Tentu saja ini adalah kesalahan mereka sendiri. istilah pery-pencapaian ilmu seseorang (misalkan gelar kelulusan) bisa menjadi informasi orang lain (katakanlah tingkat kelulusan suatu universitas) - tetapi mereka merupakan bagian penting dari kehidupan kita sehari-hari. Dalam pandangan Roszak, 'pemujaan' saat ini. informasi berfungsi untuk menghancurkan perbedaan kualitatif semacam ini yang merupakan hal-hal dalam kehidupan nyata. Hal ini dilakukan dengan menegaskan bahwa informasi adalah sesuatu yang murni kuantitatif dan tunduk pada pengukuran statistik.